

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Terkait Variabel

1. Pengertian Pengangguran

Definisi pengangguran (*unemployment*) adalah orang yang tidak bekerja namun giat mencari pekerjaan atau sedang dipanggil kembali untuk berkerja di perusahaannya. Dengan kata lain seseorang dikatakan pengangguran apabila dia tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan selama empat minggu terakhir, baru diberhentikan dari pekerjaan serta sedang menunggu untuk dipanggil kembali atau sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan untuk satu bulan yang akan datang⁸.

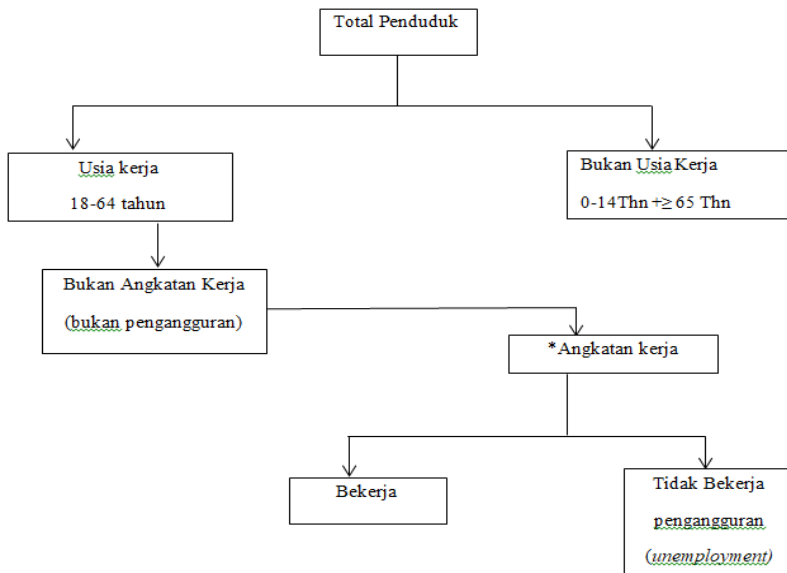
Pengangguran (*unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak berkerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha

⁸ Totok harjanto, “pengangguran dan pembangunan nasional”, *jurnal ekonomi*, Vol.II, No.2, (januari-april,2014), 69.

mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.

Gambar 2.1

Struktur penduduk berdasarkan usia kerja



*1. ≥ 35 jam/minggu (bekerja)

2. < 35 jam/minggu (pengangguran)⁹

Angkatan kerja suatu Negara tidak mencakup seluruh penduduk namun hanya orang-orang dewasa yang berusia 16 tahun keatas, bekerja atau tidak sedang kerja dan sedang mencari pekerjaan. Orang usia kerja yang tidak sedang

⁹ Zaini Ibrahim, *pengantar ekonomi makro* (Serang: kopsyah barakah, 2013), 98.

mencari pekerjaan dianggap sebagai penganggur yang suka rela dan karenanya tidak termasuk dalam angkatan kerja.

Tingkat pengangguran adalah persentase dari angkatan kerja total yang tidak bekerja. Pengangguran muncul karena penyebab - penyebab friksional, struktural, dan siklis. Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) bersifat sementara dan terjadi ketika seseorang, sebagai berikut:

1. Keluar dari pekerjaannya dan sekarang belum mendapatkan pekerjaan yang baru.
2. Tidak langsung diterima bekerja ketika memasuki usia angkatan kerja, dan juga
3. Dipecat oleh perusahaanya

Pekerja yang kehilangan pekerjaannya karena ada perubahan permintaan suatu komoditas tertentu atau karena kemajuan teknologi tertentu itu termasuk dalam pengangguran struktural (*structural unemployment*), penganggurannya bisanya berlangsung cukup lama karena mereka biasanya mempunyai keahlian yang khusus yang tidak diinginkan oleh perusahaaan yang lain pengangguran

siklis (*cylical unemployment*) merupakan akibat dari permintaan agregat yang tidak mencukupi¹⁰.

Menurut Kaum klasik, jika terjadi pengangguran pada suatu Negara, itu berarti penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya tingkat upah dapat diturunkan karena para pekerja akan mau bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Dengan menurunnya tingkat upah, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih. Keuntungan yang lebih tinggi ini dapat memperluas kegiatan ekonomi yang menampung tenaga kerja yang menganggur.

Keynes, seorang ahli ekonomi, tidak sependapat dengan teori klasik itu, menurut Keynes, penggunaan tenaga kerja secara penuh (tidak ada pengangguran) jarang sekali terjadi. Permintaan Keynes itu didasarkan pada kenyataan bahwa jika tingkat upah diturunkan, maka permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan akan menurun pula (daya beli masyarakat turun). Penurunan daya beli dalam mekanisme pasar akan menurunkan pendapatan para

¹⁰ Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio, *Prinsip prinsip ekonomi* (Jakarta: erlangga, 2004), 25.

pengusaha, sehingga perluasan kegiatan ekonomi pun akan terhambat, akibatnya tidak akan ada penggunaan tenaga kerja secara penuh.¹¹

Penurunan tingkat angkatan kerja diantaranya dapat dilakukan dengan peningkatan program keluarga berencana, program wajib belajar 9 tahun bagi anak usia sekolah minimal sampai tamat SLTP. Keberhasilan program keluarga berencana akan menurunkan kecepatan pertumbuhan penduduk, sedangkan program wajib belajar akan menurunkan jumlah anak yang berusia 10-14 tahun memasuki penawaran tenaga kerja¹². Keberhasilan disuatu Negara diukur antara lain dari seberapa kecil tingkat pengangguran yang terjadi di masyarakatnya. Makin besar tingkat pengangguran (*unemployment*) makin tidak berhasil pemerintah, dan sebaliknya¹³.

Usaha perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

¹¹ Ratih Huriyati dan Ricky Kadir, *penuntun belajar ekonomi 2*, (Bandung: Ganeca exact, 1995), 46.

¹² Ratih Huriyati dan Ricky Kadir, *penuntun belajar ekonomi 2*, 51.

¹³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi manajerial* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2013), 474.

1. Pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (*labor intensive*) yang dapat menyerap *relative* banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan ,dan jembatan¹⁴.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan Sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran.

2. Faktor Penyebab dan dampak dari pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor–faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain–lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

¹⁴ Ratih Huriyati dan Ricky Kadir, *penuntun belajar ekonomi 2* (Bandung: Ganeca exact, 1995), 51.

- a. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki.
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- c. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
- d. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.

Dengan meningkatnya perekonomian kearah industri diharapkan perekonomian Indonesia, jauh lebih baik. Dalam banyaknya tingkat pengangguran sangat berdampak ke berbagai sektor. Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada

para investor, dan pada sosial dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul dari pengangguran sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
- b. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.

- c. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asaan, dan akan menimbulkan depresi.
- d. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
- e. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan¹⁵.

3. Jenis-jenis pengangguran

Macam-macam pengangguran yaitu sebagai berikut :

- a. Pengangguran Friksional, yaitu disebut juga pengangguran sukarela karena tenaga kerja tersebut meninggalkan pekerjaan yang lama untuk mendapatkan pekerjaan baru yang lebih baik.

¹⁵ Riska franita, “analisa pengangguran Indonesia”, *jurnal ilmu pengetahuan sosial*, Vol.I, (Desember, 2016), 90.

- b. Pengangguran Struktural, yaitu terjadi karena keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Pengangguran struktural juga bisa terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan penurunan keahlian dibidang lain. Misalnya terjadi industrialisasi pada perekonomian agraris sehingga tenaga kerja dibidang pertanian akan menganggur.
- c. Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang muncul karena siklus ekonomi yang sedang mengalami resesi (krisis). Misalnya ketika ekonomi sedang bagus, banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika perekonomian resesi dan perusahaan merugi maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).
- d. Pengangguran Musiman, yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi disektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen, petani

umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam berikutnya.

- e. Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena perubahan orientasi yang semula padat karya menjadi padat modal dengan mengandalkan kemajuan teknologi. Misalnya sebelum ditemukan teknologi mesin bajak, menanam padi dilakukan dengan mencangkul secara bergiliran antara tiga orang petani. Namun dengan menggunakan mesin bajak cukup diselesaikan dengan seorang petani.
- f. Pengangguran Politis, yaitu pengangguran yang terjadi karena terbitnya regulasi baru yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran. Misalnya kenaikan upah minimum oleh pemerintah daerah karena desakan organisasi buruh memaksa para pengusaha melakukan rasionalisasi dengan jalan mem-PHK karyawannya.

- g. Pengangguran Deflatoir, yaitu pengangguran yang terjadi karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja¹⁶.

Menurut tipenya pengangguran dapat dikelompokkan dalam bentuk berikut ini ;

- a. Pengangguran terbuka pengangguran ini muncul sebagai akibat dari pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini mengakibatkan dalam perekonomian semakin banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Tenaga kerja ini dalam jangka panjang tidak masuk dalam kegiatan ekonomi, mereka menganggur secara nyata dan penuh waktu.
- b. Setengah menganggur (under employment), jenis pengangguran ini terjadi karena para pekerja bekerja di bawah jam kerja normal, biasanya sekitar 35 jam per-minggu. Mereka yang bekerja kurang dari jam kerja tersebut dikelompokkan dalam kelompok setengah pengangguran.

¹⁶ Zaini Ibrahim, *pengantar ekonomi makro*,(Serang: kopsyah barakah, 2013), 99-100.

- c. Pengangguran terselubung (*disguid unemployment*), pengangguran ini muncul karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang sebenarnya untuk menghasilkan produksi yang efisien. Dalam teori produksi pengangguran ini muncul karena Produktivitas Marginal dari perusahaan sudah dibawah nol tetapi perusahaan atau organisasi tetap menambah tenaga kerja karena berbagai pertimbangan.
- d. Pengangguran bermusim, pengangguran ini banyak terjadi di sektor pertanian, pada musim hujan nelayan dan penyadap karet tidak dapat bekerja, mereka terpaksa menganggur menunggu musim hujan selesai. Hal ini juga terjadi pada para petani pada waktu musim kemarau yang menyebabkan petani tidak dapat bekerja karena lahannya kering

dan tidak ada air. Selama musim kemarau ini para petani terpaksa menganggur¹⁷.

4. Pengangguran menurut persepektif islam

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا^(١١)

“Dan kami jadikan siang untuk sumber penghidupan”
(QS:An-naba:11)¹⁸.

Pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Pengangguran jabariyah (terpaksa)

Adalah pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu

¹⁷ Totok harjanto, “pengangguran dan pembangunan nasional”, *jurnal ekonomi*, Vol.II, No. 2 (Januari-april, 2014), 71-72.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan terjemah*, (Jakarta:PT.Sinergi Pustaka Indonesia), 822.

keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain¹⁹.

¹⁹ Nafilah alif.A, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *islamic human development index* terhadap kemiskinan dikabupaten jeneponto,” (skripsi, Universitas Airlangga. Sulawesi, 2016)

5. Angkatan Kerja dan Kesempatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat kesempatan kerja adalah persentase penduduk yang bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Jumlah angkatan kerja berkaitan erat dengan kesempatan kerja dan pendidikan. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja atau lapangan pendidikan akan menimbulkan pengangguran²⁰. Dengan demikian yang disebut angkatan kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Bekerja (*employment*), semua orang yang mempunyai pekerjaan dan bekerja apa saja sehingga dapat memperoleh penghasilan.

²⁰ Biro pusat statistik (1995);

2. Tidak bekerja (*unemployment*), orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, tapi sedang berusaha mencari pekerjaan²¹.

Dalam kondisi ideal tidak adanya pengangguran memang sangat diharapkan akan tetapi pada kenyataannya tingkat pengangguran dari tahun-ketahun selalu ada dan banyak, dan situasinya memang tidak dapat dihilangkan. Apa yang dapat dilakukan Negara adalah mengurangi tingkat pengangguran sampai pada tingkat yang moderat (*full employment*), yaitu dimana semua lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Negara (swasta dan pemerintahan) terisi penuh oleh para pencari kerja (angkatan kerja)²².

²¹ Zahra zurisdha, “pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Banten” (skripsi, Uin sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), 191.

²² Iskandar Putong, *Economics pengantar mikro dan makro*, (Jakarta:mitra wacana media, 2008), 258.

Masalah ketenagakerjaan secara umum saat ini digambarkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja.²³

6. Pengertian Industri pengolahan/manufaktur

Pengertian industri pengolahan adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan. Sebuah industri biasanya digambarkan dengan suatu tempat yang terdapat banyak pabrik atau banyak perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi, ataupun mengolah bahan jadi menjadi bahan yang mempunyai nilai tambah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

²³ Sofyan, Elvira Iskandar dan Zakia Izzati, *Analisis Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian*, Vol 16 No.2.2015,2.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak Negara, dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri.

Dinas perindustrian dan perdagangan (Deperindag) telah mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata 8 % pertahun untuk lima tahun kedepan. Selain itu juga ditetapkan 4 kelompok industri prioritas :agroindustri (ISIC 31), alat-alat transportasi (ISIC 384), telematika (ISIC 383), dan industri manufaktur tradisional. Potensi besar masih terlihat terutama dari industri makanan minuman tembakau dan barang lainnya²⁴.

Barang industri adalah barang yang dihasilkan dari proses pengolahan dengan menggunakan teknologi yang bertujuan menambah kegunaan (daya guna) dari barang tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan industri adalah

²⁴YB.kadarusman, dkk.,*makro ekonomi Indonesia* (Jakarta:gamedia pustaka utama,2004), 14.

kumpulan dari semua perusahaan yang menghasilkan barang yang sama. Beberapa sektor yang ada didalam bidang industri adalah:

1. Industri pengolahan (*manufacture*)
2. Industri pariwisata
3. Industri hiburan
4. Industri pendidikan
5. Dan lain-lain

Menurut teori kebutuhan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi primernya akan semakin mengecil (dalam proporsi %), sementara proporsi sekundernya akan semakin meningkat (dalam proporsi %). Artinya bila dalam periode tertentu seseorang konsumen mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya maka, kelebihan dari pendapatannya setelah dikurangi konsumsi primernya akan dibelanjakan konsumsi sekunder yang sebenarnya sudah lama diidamkannya²⁵.

Dalam keseluruhan mata rantai industri. Artinya jika cabang industri semakin banyak maka akan semakin

²⁵ Iskandar Putong, *Economics pengantar mikro dan makro*,(Jakarta:mitra wacana media, 2008).63.

banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena berkurangnya tingkat pengangguran didaerah tersebut. Laju pertumbuhan output di industri manufaktur selalu lebih besar dari pada pertumbuhan produksi di industri migas, yang membuat industri manufaktur memiliki pengaruh yang non proporsional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia²⁶.

Tranformasi struktural yang dimonitori oleh industri di suatu Negara bukan hanya pergeseran pusat kekuatan ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri tetapi proses ini juga mencakup pergeseran struktur industri dari waktu ke waktu, sehubungan dengan dimilikinya keunggulan komparatif akibat pergeseran dari nilai produksi yang bersifat padat karya dan berteknologi rendah kearah cabang kegiatan produksi yang lebih padat modal dan berteknologi tinggi²⁷.

²⁶ Tulus T.H tambunan, *pembangunan ekonomi & utang luar negeri*, (Jakarta: rajawali pers, 2008), 55.

²⁷ Tulus T.H Tambunan, *industrialisasi dinegara berkembang kasus Indonesia*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2001), 29.

Pembangunan sektor industri manufaktur (*manufacturing industry*) hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara-negara sedang berkembang (NSB). Sektor industri manufaktur dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) yang mendorong perkembangan sektor lainnya, seperti sektor jasa dan pertanian. Pengalaman pertumbuhan ekonomi jangka panjang di negara industri dan negara sedang berkembang menunjukkan bahwa sektor industri secara umum tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor pertanian. Berdasarkan kenyataan ini tidak mengherankan jika peranan sektor industri manufaktur semakin penting dalam berkembangnya perekonomian.

Faktor utama yang menyebabkan tingginya perluasan kesempatan kerja dalam industri yang berorientasi ekspor adalah karena industri-industri tersebut lebih tepat untuk mencapai skala ekonomi. Dengan semakin luasnya pasar menyebabkan kegiatan usaha meningkat, sehingga menyebabkan keperluan terhadap tenaga kerja. Selain itu, dengan semakin luasnya kegiatan usaha suatu industri

menyebabkan penggunaan mesin-mesin dan peralatan bertambah, sehingga dapat menekan biaya operasional untuk setiap unit barang yang dihasilkan. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perluasan kesempatan kerja di masa yang akan datang adalah perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan permintaan terhadap modal dan tenaga kerja berkemahiran meningkat, sementara permintaan terhadap pekerja kurang mahir cenderung berkurang. Hasil-hasil kajian yang dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang komplemen antara modal dengan pekerja mahir, sementara hubungan modal dengan pekerja kurang mahir bersifat substitusi²⁸.

7. Teori Industrialisasi

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam dua pengertian sekaligus. Pertama yaitu tingkat hidup yang

²⁸ Nasri bachtiar, "*permintaan industri manufaktur terhadap tenaga kerja berkemahiran,*" (skripsi, Universitas andalas, 2010), 1.

lebih maju. Kedua, menjadikan taraf hidup yang lebih berkualitas, atau dengan kata lain pembangunan industri itu sendiri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, bukan merupakan kegiatan mandiri yang hanya sekedar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik belaka.

Keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan dan kemampuan proses tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan sebuah upaya guna meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya untuk memperluas ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, Proses industrialisasi dapat diupayakan dengan dua jalan sekaligus yaitu Secara Vertikal: yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi. Secara Horizontal yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja yang produktif yang tersedia bagi penduduk.

Di sisi lain, sektor industri mempunyai peranan salah satunya sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang membawa perekonomian menuju kemakmuran. Sektor industri dijadikan *leading sector* sebab hal tersebut mempunyai begitu banyak kelebihan dibandingkan sektor pertanian dan jasa. Kelebihannya antara lain, produksinya mempunyai dasar nilai tukar (*term of trade*) yang tinggi, nilai tambah besar, bagi pengusaha keuntungan yang besar, dan proses produksinya lebih bisa dikendalikan oleh manusia

Industrialisasi di setiap negara mempunyai corak yang berbeda beda. Satu hal yang senantiasa menjadi pertanyaan adalah apa yang menyebabkan suatu daerah/Negara mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan daerah/Negara lainnya. Ada dua teori yang dapat dijadikan rujukan dalam menjawab pertanyaan ini.

1. *Teori Export Base* (North, 1964)

Teori ini menyatakan bahwa sektor ekspor berperan penting dalam pembangunan daerah, karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang penting bagi perekonomian daerah. Kontribusi tersebut antara lain:

- a) Ekspor dapat secara langsung meningkatkan pendapatan atas faktor - faktor produksi dan pendapatandaerah.
- b) Perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal (*residential industry*), yaitu industri yang produknya digunakan untuk melayani pasar di daerah tersebut.

2. *Teori Resource-Based*

Teori ini merupakan perluasan dari teori *export base*, karena teori ini juga menyatakan bahwa perkembangan sektor ekspor di suatu daerah peranannya sangat besar sekali dalam pembangunan ekonomi daerah. Namun ada

beberapa perbedaan mendasar diantara kedua teori tersebut, yaitu:

- a) Data yang digunakan dalam teori *resources base* jauh lebih lengkap dibandingkan dengan data yang digunakan dalam teori *export base*.
- b) Teori *resource based*, analisisnya lebih mendalam serta memberikan penekanan pada dua hal berikut: (a) pentingnya peranan kekayaan alam suatu daerah dalam pembangunan daerah yang bersangkutan (b) faktor-faktor yang mempengaruhi efek pengganda dari sektor ekspor pada perekonomian daerah²⁹.

8. Klasifikasi Industri

a. Jenis industri berdasarkan pengelompok tenaga kerja

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif komersial. Setiap pengolahan dalam industri

²⁹ Fauzi hidayat, "analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan sub sektor industri pengolahan: studi dikabupaten Bekasi," (skripsi, UIN "syarif hidayatullah" Jakarta, 2011), 29.

memberikan nilai tambah terhadap bahan bakunya.³⁰.

Adapun perusahaan industri digolongkan sebagai berikut:

1. Industri besar, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.
3. Industri kecil, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja diperusahaan industri tersebut.³¹.

³⁰ Dindin Nasrudin, *Melirik potensi desa menuju masyarakat sejahtera*, (Jakarta: karya mandiri pratama, 2009), 65.

³¹ Biro pusat statistik (1995);

b. Jenis industri berdasarkan besar kecilnya modal

1. Industri padat modal (*capital intensive*), adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. Industri padat karya (*labor intensive*) adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan dan pengoprasiannya³².

c. Jenis berdasarkan klasifikasi atau berdasarakan SK menteri perindustrian No.19/M/I/1986

Berdasarkan *international standart of industrial classification* (ISIC), pendekatan kelompok komoditas industri pengolahan terbagi atas beberapa kelompok komoditas.

³² Fauzi hidayat, “analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan sub sektor industri pengolahan: Studi di Kabupaten Bekasi,” 17.

Table 2.1
Kelompok komoditas pengelompokan industri pengolahan

Kode	Kelompok industri
31	Industri makanan minuman dan kulit
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
33	Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabotan rumah tangga
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan
35	Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi batu bara dan plastik
36	Industri galian bukan logam kecuali, minyak bumi dan batu bara
37	industri dari logam dasar
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatan
39	Industri pengolahan lainnya

Sumber: kementerian perindustrian dan perdagangan

9. Perindustrian Dalam Perspektif Islam

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“ Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan, dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi Subjek Perubahan ”³³

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk ‘karya nyata’ yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid. Muhammad Husain Haikal menceritakan bahwa Umar bin Khattab, ketika mendapati seseorang yang selalu berdoa, dan

³³ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan terjemah*, (Jakarta:PT.Sinergi Pustaka Indonesia), 203.

enggan berkarya, beliau pun segera menghardiknya: “Janganlah seorang dari kamu duduk dan malas mencari rizki, karena langit tidak pernah akan menghujankan emas dan perak”. Berkarya dalam pandangan Umar bin Khattab merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim, dengan tetap mengindahkan etikanya. Jika kita berkarya dengan halal dan kita dapatkan sesuatu yang halal, dan kita manfaatkan hasil karya kita pada semua yang halal pula, maka akan kita peroleh barakah Allah darinya³⁴.

Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

1. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.

³⁴ Kamaludin imam, “ Perindustrian dalam pandangan islam,” Vol. VII, No.II, (Sya’ban,2013), 240.

2. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip di atas Tentang industri yang menyangkut kepentingan dan hajat masyarakat umum, Islam mengatur bahwa industri itu harus menjadi milik umum, tidak dikuasai pribadi. Usaha-usaha selain yang menyangkut hajat hidup orang banyak dapat dimiliki oleh pribadi. Dengan demikian, dalam Islam, membangun semangat nasionalisme dapat berjalan bersama dengan pembangunan industri. Karena Islam menjamin industri yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai Negara atau diberikan haknya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat.

Begitu juga bidang pertanian yang melayani hajat hidup orang banyak dalam bidang pangan. Negara wajib menjamin keberlangsungan dan keberhasilan bidang pertanian. Sehingga perindustrian terus maju, sementara

bidang-bidang lain, termasuk pertanian, tidak dirugikan bahkan bisa berjalan bersama-sama dan saling mendukung³⁵.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada bahwa semakin maju perindustrian, semakin banyak jumlah cabang industri yang dapat melangsungkan proses *explosive* dan *implosive*. Dalam keseluruhan mata rantai industri Artinya jika cabang industri semakin banyak maka akan semakin menciptakan peluang kesempatan kerja hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena berkurangnya tingkat pengangguran di daerah . Berkurangnya angka pengangguran di suatu daerah otomatis mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Karena pengangguran di suatu daerah erat kaitannya dengan tingginya pertumbuhan ekonomi. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu Negara dalam menangani perekonomiannya tetap saja penangguran itu ada. Dalam

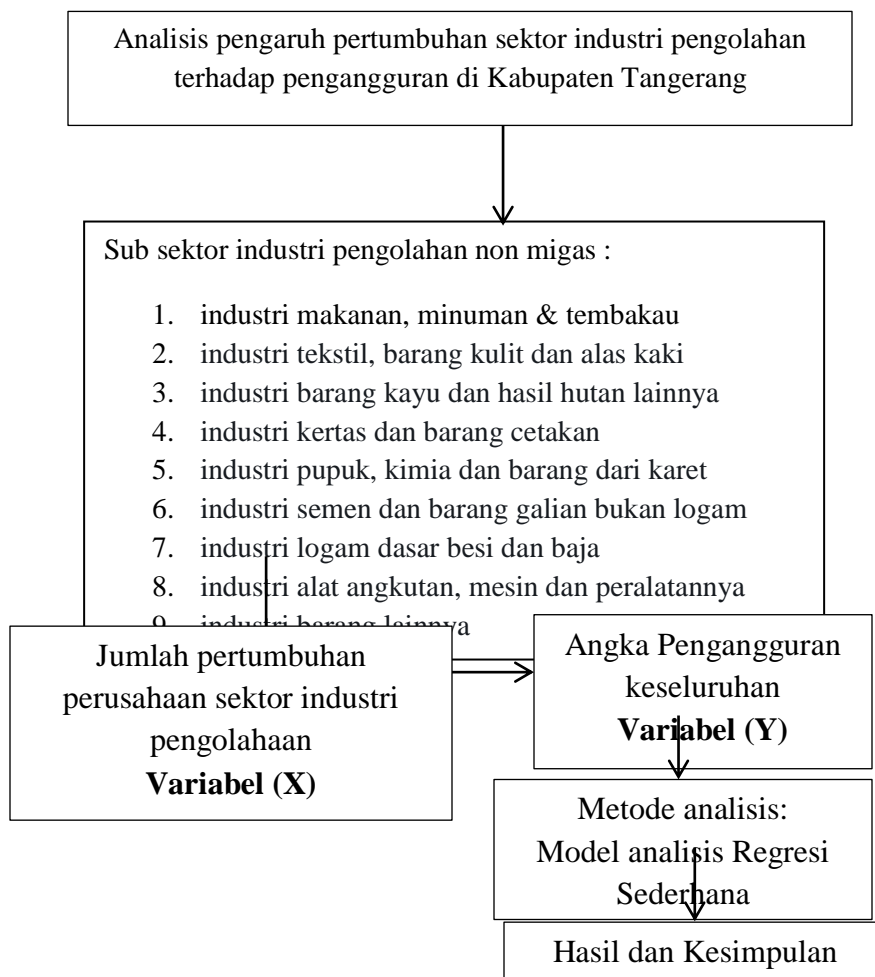
³⁵ Kamaludin imam, “ Perindustrian dalam pandangan islam,” 247.

mengatasi pengaguran, sektor industri pengolahan saat ini masih menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Tangerang

Permintaan industri terhadap tenaga kerja disuatu daerah sangat ditentukan oleh strategi pembangunan industri yang berlaku di daerah bersangkutan Umumnya daerah-daerah yang mengkhususkan pembangunan industrinya untuk menghasilkan barang-barang yang berorientasi ekspor mempunyai dampak yang positif terhadap perluasan kesempatan kerja. Berdasarkan penelitian ini adalah kerangka pemikiran yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan di uraikan secara ringkas, meskipun terdapat kemiripan dalam ruang lingkup penelitian tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini,

baik dalam obyek atau periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Beberapa Penelitian terdahulu tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Daryono subagiyo pada tahun 2005 dengan judul Analisis pengaruh kesempatan kerja, tingkat beban /tanggung dan pendidikan tinggi terhadap pengangguran di Provinsi Dati dengan empat variabel dengan menggunakan alat penelitian Analisis model harapan adaptif atau PAM (*partial Adjustmen model*), dengan hasil penelitian Tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengaruh dependen³⁶.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Agus setyawan, Rin Andiaستی, Tati S. Joerson pada tahun 2011 dengan judul Analisis sektor pertanian dan sektor industri terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dengan tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang menggunakan alat

³⁶ Daryono subagiyo,” Analisis pengaruh kesempatan kerja, tingkat beban /tanggung dan pendidikan tinggi terhadap pengangguran di Provinsi Dati: jurnal ekonomi pembangunan,” Vol.6, No.1, (juni, 2005), 77.

penelitian Analisis regresi linier berganda menggunakan Software Spss dan dengan hasil penelitian Sektor Pertanian berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan tidak signifikan Sektor Industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan³⁷.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fauzi hidayat pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh investasi (PMA dan PMD) dan tenaga kerja terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan Di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan alat peneitian Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Analisis Regresi linear berganda Software spss. Hasil dari pengujian secara simultan, PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan³⁸.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menganalisis jumlah pengangguran di kabupaten Tangerang menggunakan analisis regresi linear sederhana. Setelah mengidentifikasi kemudian menganalisis pertumbuhan jumlah perusahaan yang ada di sektor industri

³⁷ Agus setyawan,dkk, eds “Analisis sektor pertanian dan sektor industri terhadap kemiskinan di Jawa Tengah,” (Skripsi, “Universitas Padjajaran”Jawa barat, 2011), 12.

³⁸ Fauzi hidayat, “Pengaruh investasi (PMA dan PMD) dan tenaga kerja terhadap PDRB sub sektor industri pengolahan Di Kabupaten Bekasi,” (Skripsi,UIN “syarif hidayatullah,” Jakarta, 2011), 91.

pengolahan berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan pengangguran tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis. Hipo berarti kurang dari dan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Hal ini dimungkinkan karena hipotesis yang diperoleh biasanya tergantung pada masalah yang diteliti dan konsep-konsep yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah penulis paparkan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap pengangguran di Kabupaten Tangerang.

H_a : Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap pengangguran di Kabupaten Tangerang.